

**PROBLEMATIKA LITERASI DARING DALAM MATA
KULIAH PRAKTIK PADA PRODI SENI KARAWITAN
ISI SURAKARTA**

**LAPORAN PENELITIAN
TINDAKAN KELAS**



Sukamso, S. Kar., M.Hum

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2020
Tanggal 27 Desember 2019
Direktoran Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pemula
Nomor: 6774/IT.1/LT/2020

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
NOVEMBER 2020**

ABSTRAK

Literasi adalah kemampuan menguasai keberaksaraan, di dalamnya memuat kemampuan membaca, menulis, memahami, dan kemampuan berbahasa yang baik. Semua itu dapat dilakukan dengan daring maupun luring. Pemahaman literasi yang demikian, nampaknya belum cukup untuk memahi kebutuhan literasi pada disiplin ilmu seni, khususnya seni karawitan. Keberaksaraan dalam ilmu karawitan tidak hanya sekedar memahmi tulisan, membaca, atau menuliskan ulang yang berbentuk teks, namun bunyi gamelan juga menjadi objek literasi. Artinya bunyi adalah bagian dari keberaksaraan. Karena bunyi dalam dunia seni merupakan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Lantas situasi pandemi seperti saat ini, mahasiswa prodi karawitan ISI Surakarta dituntut belajar melalui daring. Padahal kebutuhan untuk menunjang mata kuliah praktik membutuhkan metode khusus selain membaca, tetapi juga menyaksikan seorang dosen mendemonstrasikan teknik menabuh. Lantas timbul persoalan, apakah sistem literasi daring dapat menunjang mata kuliah praktik pada prodi karawitan? Seperti apa literasi daring yang ada di ISI Surakarta untuk kebutuhan mata kuliah praktik? Bagaimana pandangan para mahasiswa?

Penelitian ini ditempuh menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan tahapan: menentukan persoalan, studi dokumen, menyusun kerangka konsep, membangun hipotesis, menyebar kuesioner, menganalisis, dan pengambilan kesimpulan. Teori yang digunakan untuk mengungkap permasalahan adalah teori prinsip berliterasi versinya Clay.

Hasil penelitian ini adalah 1) pembelajaran mata kuliah praktik dengan sistem daring tidak berjalan dengan baik karena keterbatasan sistem dan metode. 2). Dibutuhkan terobosan sistem pendidikan dengan konsep blended learning. 3) Perlu dilakukan terobosan literasi yang bersifat digital dan literasi audio visual berbasis tutorial teknik permainan karawitan.

Kata Kunci: Problematika, literasi, daring, pendidikan, karawitan

DAFTAR ACUAN

Pustaka

- Alberta. 2009. *Special Education Branch*. Canada: Alberta Education.
- Clay, M. M. (2001). Change over time in children's literacy development. Porthsmouth: Heinemann dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Goody, Jack. 1968. *Literacy in Traditional Societies Cambridge*. Cambridge University Press.
- I Made Ngurah Suragangga dengan judul. 2017. "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas" . *Jurnal Penjaminan Mutu Volume 3 Nomor 2 Agustus*, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Rila Styaningsih dkk. 2019. "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning" . *Jurnal Universitas Darussalam Gontor, Depok*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2019. "Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat" ISI Surakarta.
- Zilmi Nauli Izati dkk. 2018. "Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 3 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2018 Halaman: 1122—1127*.